

ANALISIS KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI BAWANG MERAH (*Allium ascalonicum* L.) DI DESA TAWANGARGO KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Milka Silvia C. D^{1*)}, Dwi Susilowati²

^{1*)}Universitas Islam Malang.

email: milkasilviacd@gmail.com

²Universitas Islam Malang.

email: dwi_s@unisma.ac.id

*) Korespondensi

ABSTRACT

This study aims (1) to find out the characteristics of shallot farmers in Tawangargo Village and (2) to find out socioeconomic factors that influence farmers in farming shallots in Tawangargo Village. This research was determined purposive sampling in Tawangargo Village, Karangploso District, Malang Regency by simple random sampling method, using 40 samples of shallot farmers. Data analysis used is qualitative/descriptive analysis and statistical analysis (regression logit model) to find out the factors that influence farmers' decisions in farming shallots. Based on the results of this study shows that significantly the factors that influence farmers' decisions in farming shallots are influenced by variables of experience, land area, and age, while the variables that have no effect are the level of difficulty of cultivation, participation in farmer groups, education, income, marketing, and production results.

Keywords: Farmers Characteristics; Farming Decision; Shallots

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui karakteristik petani bawang merah di Desa Tawangargo dan (2) untuk mengetahui faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi petani dalam berusahatani bawang merah di Desa Tawangargo. Penelitian ini ditentukan secara purposive sampling di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan metode simple random sampling, menggunakan 40 sampel petani bawang merah. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif/deskriptif dan analisis statistika (regresi model logit) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara signifikan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah dipengaruhi oleh variabel pengalaman, luas lahan, dan umur, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah tingkat kesulitan budidaya, keikutsertaan dalam kelompok tani, pendidikan, pendapatan, pemasaran, dan hasil produksi.

Kata Kunci: Karakteristik Petani; Keputusan Usahatani; Bawang Merah

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas hortikultura ini memiliki banyak manfaat dan bernilai ekonomis tinggi serta termasuk kedalam kelompok rempah tidak tersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan. Provinsi penghasil utama bawang merah diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan (Dewi, 2012).

Pada tahun 2015 Indonesia mengimpor bawang merah untuk memenuhi stok dalam negeri sebesar 17.429 ton (BPS, 2015). Sejak tahun 2016, Indonesia tidak mengimpor bawang merah dari negara lain seperti tahun sebelumnya. Pemerintah menargetkan bahwa pada tahun 2019 Indonesia mampu swasembada bawang merah dengan target ekspor sebesar 10.000 ton. Kabupaten Malang dikenal dengan daerah produktif dalam bidang pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Malang sebesar 42,739 ha (BPS Jawa Timur, 2018). Sebesar 11,13% bawang merah yang berasal dari Jawa Timur (BPS & Dirjen Hortikultura, 2019). Tingkat produksi bawang merah di Kecamatan Karangploso pada tahun 2019 sebesar 15,596 ton dan menjadi kecamatan terbesar ketiga yang memproduksi bawang merah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui karakteristik petani bawang merah di Desa Tawangargo (2) untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

LANDASAN TEORI

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus dihadapi dengan tegas. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan pengambilan keputusan didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Fungsi pengambilan keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, dan sifat futuristic. Tujuan pengambilan keputusan yaitu sebagai tujuan yang bersifat tunggal atau hanya satu masalah dan tidak berkaitan dengan masalah lain dan tujuan yang bersifat ganda (masalah saling terkait, dapat bersifat kontradiktif ataupun tidak kontradiktif).

Menurut Rogers (2003) proses pengambilan keputusan terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pengenalan, tahap persuasi, tahap keputusan, dan tahap konfirmasi. Dalam pengambilan keputusan apakah seseorang menolak atau menerima suatu inovasi tergantung pada sikap mental dan perbuatan yang dilandasi oleh situasi internal orang tersebut, misalnya pendidikan, status sosial, umur, luas lahan, tingkat pendapatan, pengalaman, dan sebagainya serta situasi lingkungannya. Misalnya jumlah kontak dengan sumber informasi, kesukaan mendengar radio atau menonton televisi, menghadiri temu karya dan sebagainya (Soekartawi, 2005).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tawangargo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak sederhana (*simple random sampling*). Penarikan sampel menggunakan rumus Slovin menurut Sevila (2007), dimana “n” dari jumlah sampel, “N” dari jumlah populasi, dan “e” dari batas toleransi kesalahan ditetapkan 15%. Maka dari 260 petani bawang merah didapatkan petani sampel sebanyak 40 orang.

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif/deskriptif untuk mengetahui karakteristik petani bawang merah atau menjelaskan hasil kuisioner yang akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel sederhana yang dikelompokkan. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi

keputusan petani dalam berusahatani bawang merah menggunakan metode regresi binary logistik yang dirumuskan sebagai berikut, menurut Siti Rodiyah (2017) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + b_8 X_8 + b_9 X_9 e$$

Dimana:

Y = keputusan petani berusahatani bawang merah

Y = 1; petani melakukan usahatani bawang merah

Y = 0; petani tidak melakukan usahatani bawang merah

a = konstanta

b₁...b_n = koefisien regresi

X₁ = Tingkat Kesulitan Budidaya (Dummy)

X₂ = Keikutsertaan Dalam Kelompok Tani (Dummy)

X₃ = Pengalaman (Th)

X₄ = Luas Lahan (Ha)

X₅ = Umur (Th)

X₆ = Pendidikan (Th)

X₇ = Pendapatan (Rp/Bulan)

X₈ = Pemasaran (Dummy)

X₉ = Jumlah Produksi (Kg/Ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa kualitatif menunjukkan bahwa karakteristik petani yang terbagi menjadi 9 aspek yaitu tingkat kesulitan budidaya, keikutsertaan dalam kelompok tani, pengalaman, luas lahan, umur, pendidikan, pendapatan, pemasaran, dan jumlah produksi.

Tabel 1. Karakteristik Petani

Karakteristik	Rata-Rata	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Kesulitan Budidaya (Dummy)	Sulit	31	77,5%
Keikutsertaan Dalam Kelompok Tani (Dummy)	Tidak Ikut	27	67,5%
Pengalaman (Th)	>15	32	80%
Luas Lahan (Ha)	>0,1	33	82,5%
Umur (Th)	38-50	18	45%
Pendidikan (Th)	SD	24	60%
Pendapatan (Rp/Bulan)	>10	37	92,5%
Pemasaran (Dummy)	Mudah	35	87,5%
Jumlah Produksi (Kg/Ha)	>1000	27	67,5%

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan hasil analisis model logit menunjukkan bahwa nilai nilai sig. = 0.253 yang berarti lebih dari 0.05, maka terima H₀. Dapat diyakini bahwa model regresi logistik yang

digunakan telah cukup mampu menjelaskan data. Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Adapun untuk hasil uji parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi Binary Logistik

Variables	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Tingkat kesulitan budidaya (X1)	2.223	1.801	1.523	1	.217	9.231
Keikutsertaan dlm Poktan (X2)	-3.543	2.669	1.762	1	.184	.029
Pengalaman (X3)	.524	.238	4.824	1	.028*	1.688
Luas lahan (X4)	1.414	.665	4.522	1	.033*	4.113
Umur (X5)	-.461	.225	4.194	1	.041*	.631
Pendidikan (X6)	.630	.422	2.228	1	.136	1.878
Pendapatan (X7)	.000	.000	2.341	1	.126	1.000
Pemasaran (X8)	-4.439	2.551	3.027	1	.082	.012
Jumlah Produksi (X9)	-.008	.004	2.803	1	.094	.993
Constant	-3.419	6.553	.272	1	.602	.033

Sumber: Data Primer, 2021

Keterangan:

* : taraf α 5% (0,05)

Dari tabel 2 diperoleh persamaan regresi model logit sebagai berikut:

$$Y = -3,419 - 2,223 X_1 + -3,543 X_2 + 0,526 X_3 + 1,414 X_4 + -0,461 X_5 + 0,630 X_6 + 0,000 X_7 + -4,439 X_8 + 0,008 X_9$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai $Y = -3,419$ dengan signifikansi 0,05. Hasil analisis dengan menggunakan regresi binary logistik menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam berusahatani bawang merah adalah pengalaman (X3), luas lahan (X4), dan umur (X5). Berdasarkan hasil analisis model regresi logistik pada tabel 2 diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dan tidak berpengaruh pada keputusan petani dalam berusahatani bawang merah adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:

1. Tingkat Kesulitan Budidaya

Tingkat kesulitan budidaya (X1) dengan hasil uji wald sebesar 1,523 dengan sig. 0,217. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Maka variabel tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Dengan nilai $\text{Exp}(B) = 9,231$ dan $B = 2,223$. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel tingkat kesulitan budidaya tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Semakin sulit atau mudah tingkat kesulitan budidaya tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa sulit atau mudahnya budidaya bawang merah tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah, karena petani memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani bawang merah sehingga bisa mengatasi kesulitan dalam berusahatani bawang merah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yesica Sharah Arista (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan agribisnis hulu atau salah satunya adalah tingkat kesulitan budidaya tidak mempengaruhi terhambatnya tingkat motivasi petani dalam berusahatani bawang merah.

2. Keikutsertaan Dalam Kelompok Tani

Keikutsertaan dalam kelompok tani (X2) dengan hasil uji wald sebesar 1,762 dengan nilai sig. 0,184 yang berarti variabel tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Dengan nilai $\text{Exp}(B) = 0,029$ dan $B = -3,543$. Dapat disimpulkan

bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel keikutsertaan dalam kelompok tani tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam kelompok tani tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah. Karena tidak semua petani ikut dalam kelompok tani dan kelompok tani yang ada juga tidak aktif atau hanya nama saja.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Dewi Asadina Prasilia (2013) yang menyatakan bahwa variabel keanggotaan kelompok tani atau keikutsertaan dalam kelompok tani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam berusaha tani.

3. Pengalaman (Th)

Pengalaman (X3) dengan hasil uji wald sebesar 4,824 dengan sig. 0,028 yang berarti bahwa variabel pengalaman berpengaruh secara nyata terhadap pengambilan keputusan berusaha tani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 1,688 dan B = 0,524. Oleh karena B positif, maka menunjukkan bahwa apabila petani memiliki pengalaman lebih lama kecenderungan akan melakukan usahatani bawang merah. Exp (B) atau OR sebesar 1,688 menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman akan meningkatkan petani melakukan usahatani bawang merah sebesar 1,688 kali dibandingkan dengan petani yang tidak memiliki pengalaman begitu lama.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa pengalaman mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah. Karena rata-rata petani memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun dalam berusaha tani bawang merah. Dan bisa dikatakan bahwa usahatani bawang merah sudah dilakukan secara turun-menurun oleh petani.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Komalawati dan Linda Catur (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam praktek jual beli bawang merah. Dan berdasarkan fakta di lapang, rata-rata petani memiliki pengalaman melakukan usahatani bawang merah sehingga variabel pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah.

4. Luas Lahan (Ha)

Luas lahan (X4) dengan hasil analisis uji wald sebesar 4,522 dengan sig. 0,033 yang berarti variabel luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani. Dengan nilai Exp (B) = 4,113 dan B = 1,414. Oleh karena B positif, maka menunjukkan bahwa apabila petani memiliki luas lahan lebih besar kecenderungan akan melakukan usahatani bawang merah. Nilai Exp (B) atau OR sebesar 4,113 menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan akan meningkatkan petani melakukan usahatani bawang merah sebesar 4,113 kali dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan lebih kecil.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa luas lahan mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah. Karena semakin besar luas lahan maka petani akan melakukan usahatani bawang merah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Valentina Theresia (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani untuk menggunakan benih bawang merah lokal.

5. Umur (Th)

Umur (X5) dengan hasil analisis uji wald sebesar 4.194 dengan sig. 0,041 yang berarti variabel umur berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam berusaha tani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 0,631 dan B = -0,461. Oleh karena B negatif, maka menunjukkan bahwa semakin muda umur petani mengakibatkan petani memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan usahatani bawang merah. Nilai Exp (B) atau OR menunjukkan bahwa semakin muda umur petani maka kecenderungan untuk melakukan usahatani bawang merah sebesar 0,631 kali dibandingkan dengan petani yang berumur tua.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa umur mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Karena petani yang berumur 38-63 tahun masih produktif dalam melakukan usahatani bawang merah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Arbi (2011) yang menyatakan bahwa bahwa umur berpengaruh nyata dengan keputusan petani bawang merah untuk melakukan tunda jual atau tidak.

6. Pendidikan (Th)

Pendidikan (X6) dengan hasil analisis uji wald sebesar 2,228 dengan sig. 0,136 yang berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani melakukan usahatani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 1,878 dan B = 0,630. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel pendidikan tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Karena B positif menunjukkan bahwa pendidikan tinggi memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan usahatani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Karena rata-rata pendidikan petani adalah sekolah dasar. Dan berpendidikan tinggi tidak mempengaruhi petani untuk melakukan usahatani.

7. Pendapatan (Rp)

Pendapatan (X7) dengan hasil analisis uji wald sebesar 2,341 dengan sig. 0,126 yang berarti variabel tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani berusahatani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 1,000 dan B = 0,630. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Karena sejauh ini petani tidak mengalami kerugian sehingga petani tetap akan melakukan usahatani bawang merah.

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Imra Atus Sholikhah (2018) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani beralih ke bawang daun.

8. Pemasaran

Pemasaran (X8) dengan hasil analisis uji wald sebesar 3,027 dengan sig. 0,082 yang berarti variabel pemasaran tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani berusahatani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 0,012 dan B = -4,439. Karena B negatif maka jika pemasaran sulit mengakibatkan petani memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan usahatani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa pemasaran tidak mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Pemasaran bawang merah sendiri sangat mudah karena bawang merah selalu dibutuhkan setiap hari oleh rumah tangga.

Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Valentina Theresia (2016) yang menyatakan bahwa pemasaran berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani menggunakan benih bawang merah lokal.

9. Jumlah Produksi (Kg/Ha)

Jumlah produksi (X9) dengan hasil analisis uji wald sebesar 2,803 dengan sig. 0,094 yang berarti variabel produksi tidak berpengaruh secara nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah. Dengan nilai Exp (B) = 0,993 dan B = -0,008. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah.

Berdasarkan fakta di lapang dan karakteristik sosial ekonomi petani dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi tidak mempengaruhi keputusan petani. Karena besar kecilnya jumlah produksi tergantung dari baik buruk cuaca saat musim tanam.

Hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian Ariestiwati Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pengambilan keputusan petani pada usahatani bawang merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani bawang merah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani bawang merah 77,5% petani menyatakan sulit melakukan budidaya bawang merah, 67,5% tidak ikutserta dalam kelompok tani, 80% petani memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun, 82,5% petani memiliki luas lahan lebih dari 0,1 ha, umur petani produktif 38-50 tahun 45%, sebanyak 60% pendidikan petani adalah SD, 92,5% pendapatan petani lebih dari 10 juta dalam 1 kali musim tanam, 87,5% petani menyatakan pemasaran bawang merah mudah, 67,5% petani memiliki jumlah produksi lebih dari 1000 kg/ha.
2. Faktor-faktor sosial ekonomi yang berpengaruh signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% atau 0,05% terhadap keputusan petani dalam berusahatani bawang merah adalah pengalaman dengan signifikansi sebesar 0,028, luas lahan dengan signifikansi sebesar 0,033 dan umur dengan signifikansi 0,041. Sedangkan yang tidak berpengaruh signifikan adalah tingkat kesulitan budidaya dengan signifikansi 0,217, keikutsertaan dalam kelompok tani dengan signifikansi 0,184, pendidikan dengan signifikansi 0,136, pendapatan dengan signifikansi 0,126, pemasaran dengan signifikansi 0,082 dan jumlah produksi dengan signifikansi 0,094.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimin, R., Susilowati, D., & Sudjoni, M. N. (2021). *Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 9(1).
- Arbi, M. (2011). *Pengaruh Penerapan Tunda Jual Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. (2018). *Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran Di Kabupaten Malang*. Diakses 27 November 2020.
- Badan Pusat Statistik Nasional, (2015). *Data Statistik Dasar Impor Bawang Merah*. Diakses 27 November 2020.
- Badan Pusat Statistik, Dirjen Hortikultura, (2019). *Statistik Hortikultura*. Diakses 27 November 2020.
- Dewi, Asadina P. (2013). *Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Dengan Motivasi Petani Dalam Budidaya Bawang Merah Di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*.
- Dewi, N. (2012). *Untung Segunung Bertanam Aneka Bawang*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ismail, M. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 7(4).
- Junaidi, M., Hindarti, S., & Khoiriyah, N. (2020). *Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Bawang Merah*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 8(2).
- Kiromah, S. (2021). *Optimalisasi Alokasi Input Usaha Tani Bawang Merah (Allium Ascalonicum*

- L.) Di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 4(2), 41-49.
- Komalawati, L. C. (2019). *Analisis faktor determinan yang mempengaruhi keputusan petani menjual bawang merah dengan sistem tebasan dalam perspektif etika bisnis islam (studi kasus di Desa Banjaratma Kec. Bulakamba Kab. Brebes)* (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Masyhuri, Zainuddin. (2011). *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prasilia, D. A. (2013). *Hubungan Antara Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Motivasi Petani dalam Budidaya Bawang Merah di Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul*.
- Rogers, M. Everett. (2003). *Diffusion of Innovation 5th Edition*. Free Press, NY.
- Rodiyah, Siti. (2017). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli Dalam Membeli Buah Apel Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang.
- Sevilla, Consuelo G. et. al (2007). *Research Methods*. Rex Printing Company. Quezon City.
- SharahArista, Y. (2016). *Analisis Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Agribisnis Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) (Studi Kasus di Dusun Sumberbendo dan Ketohan Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Sholikhah, I. A., Syakir, F., & Hindarti, S. (2019). *Faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi keputusan petani untuk beralih dari usahatani bawang merah ke usahatani bawang daun di desa Torongrejo kecamatan Junrejo kota Batu*. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1).
- Soekartawi. (2005). *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Theresia, V., Fariyanti, A., & Tinaprilla, N. (2016). *Pengambilan Keputusan Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat*. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 2(1), 50-60.
- Wulandari, A. (2014). *Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani pada Usahatani Bawang Merah (Allium cepa) Varietas Unggul (Studi Kasus Kecamatan Rubaru, Kabupaten Sumenep)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).